



PENGARUH EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) RAUDLATUL WATHONI TAMAN SARI

The Influence of Parents' Economic Status on Improving Student Learning Achievement in Class VII MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari

Ahmad Salman Alparizi

IAIH NW Lombok Timur

ahmadsalmanalparizi9@gmail.com

Article Info:

Submitted:
Mei 15, 2025

Revised:
Mei 15, 2025

Accepted:
Mei 17, 2025

Published:
Mei 29, 2025

Abstract

Children's education is a very important thing in efforts to build and develop children's potential in the future, so this education is very important for the progress of the nation, society, family, and parents. The purpose of this study was to determine the influence of parents' economic status on improving student achievement at MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari. The method used is the ex post facto research method. The population of the study was 25 students of class VII MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari. The sample of this study was the entire population. The instruments used to collect data were questionnaires and documentation. To analyze the data, the t-test was used. The results of this study concluded that the economic situation of parents did not have a significant effect on student achievement at class VII MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari. Based on the hypothesis test conducted, the calculated value was obtained = 1.27 while the t table at a 5% error level was 1.714, so it was concluded that the alternative hypothesis (H_a) was not accepted.

Keywords: Parental Economy, Student Learning Achievement.

Abstrak: Pendidikan anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya membangun serta mengembangkan potensi diri anak dimasa yang akan datang, sehingga pendidikan ini sangat penting untuk kemajuan bangsa, masyarakat, keluarga, dan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya

Vol. 3, No. 1, Juni 2025; 126-137

<https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/aslamiah>



Jurnal ASLAMIAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pengaruh ekonomi orang tua siswa terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari. Metode yang digunakan adalah metode penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah siswa dan siswi kelas VII MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari, yang berjumlah 25 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, digunakan uji-t. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keadaan ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai t -hitung = 1.27 sedangkan t tabel pada taraf kesalahan 5% sebesar 1.714, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) tidak diterima.

Kata Kunci: Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang prestasi belajar anak adalah berbicara tentang pendidikan karena pendidikan adalah merupakan suatu upaya sadar dalam mengembangkan kepribadian bagi peranannya dimasa yang akan datang, oleh karena itu pendidikan anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya membangun serta mengembangkan potensi diri anak dimasa yang akan datang, sehingga pendidikan ini sangat penting untuk kemajuan bangsa, masyarakat, keluarga, dan orang tua.

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju (Ittihad, 2024). Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi insan-insan yang mampu membangun dirinya sendiri, agama, bangsa, dan negaranya. Secara lebih spesifik, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (M. Saipul Watoni, 2024).

Begini pentingnya pendidikan terhadap peningkatan sumber daya manusia maka masalah pendidikan terus mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi zaman yang terus berjalan dalam kehidupan manusia, inovasi-inovasi dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dalam hal ini pemerintah, masyarakat, dan keluarga juga merupakan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan pendidikan.

Kaitannya dengan peranan pemerintah terhadap pendidikan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) Indonesia maka dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (UUD 1945, 2002).

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Dilembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Tidak disangkal lagi jika dalam belajar meraih prestasi, seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga hal ini penting bagi para pendidik didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal (Muhamad Zarin Gapari, 2024).

Kaitannya dengan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah juga tidak terlepas peranan masyarakat dan keluarga sebagai bagian dari pendukung peningkatan pendidikan, karena masyarakat merupakan bagian dari lingkungan anak mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Adapun dalam hal pentingnya peranan masyarakat dalam pendidikan anak, seorang ahli pendidikan mengatakan:

Proses pendidikan tak dapat dilepaskan dari proses pembangunan itu sendiri sedangkan kehidupan berbangsa dan bernegara, pada dasarnya merupakan tatanan kemasyarakatan yang memiliki kesatuan tekat untuk membangun masa depan yang lebih baik dengan berdasarkan aspirasi dan kepentingan bersama secara adil melalui satu wadah negara kebangsaan yang utuh (Didin Wahyudin dkk, 2007: 2.20).

Guru memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam cabang ilmu ini, berpikir kritis dipandang sebagai keterampilan yang mendasar. Bakat berpikir kritis seseorang menjadi alat strategis untuk menghadapi tantangan (penguasaan teknologi dan sains) serta ketidakpastian era globalisasi (Gapari, 2025).

Dalam pendapat di atas dapat dipahami betapa besar peranan masyarakat dalam upaya meningkatkan pendidikan anak, karena lingkungan masyarakat, di mana anak menghabiskan masa bermain, bergaul sepuh seolah, juga dunia anak bersama temannya dalam komunitas masyarakat, sehingga kondisi masyarakat sangat menunjang ketercapaian pendidikan anak ke arah yang lebih baik.

Peranan masyarakat dalam membangun pendidikan anak sangat penting karena antara masyarakat dan lembaga pendidikan sebagai sarana dalam melakukan aktifitas pendidikan terhadap anak, keduanya saling berhubungan dalam mendukung pendidikan anak.

Oleh karena itu begitu besar peranan masyarakat dalam pendidikan anak maka secara hubungan masyarakat ikut bertanggung jawab dalam pendidikan anak, karena masyarakat

merupakan lingkungan komunitas anak sehari-hari dalam berinteraksi, sehingga sangat berpengaruh dalam pendidikan, juga peranan masyarakat dalam pendidikan dapat dilihat bahwa Manusia sepanjang hidupnya sebagian besar akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni, keluarga, sekolah, dan masyarakat dan ketiganya biasa disebut dengan tri pusat pendidikan.

Selanjutnya faktor pendukung dalam pendidikan anak adalah keluarga, karena keluarga adalah bagian dari tumpuan pengharapan dari anak itu sendiri, di mana seorang anak yang senantiasa membutuhkan kasih sayang, kebutuhan hidup, serta kebutuhan-kebutuhan yang menunjang terwujudnya cita-cita dari seorang anak, sehingga dalam hal peran keluarga terutama orang tua mempunyai peranan yang sangat vital dalam membantu peningkatan pendidikan anaknya

Peran keluarga sangat vital dalam pendidikan anak terutama orang tua, karena peran orang tua adalah pada satu sisi memberikan pendidikan pemula sejak anak masih dalam usia dini selanjutnya interaksi atau hubungan orang tua dengan anaknya memiliki hubungan yang komplit, artinya adalah hubungan kasih sayang, emosional, kebutuhan seperti pasilitas belajar kebutuhan anak baik makan minum dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari unsur terpenting yang menjadi tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, sehingga orang tua dan pendidikan anak tidak bisa dinapikan salah satunya. Kaitannya dengan peningkatan pendidikan anak maka Tri Pusat pendidikan merupakan suatu ikatan yang betul-betul saling mendukung satu sama lain yaitu Pemerintah, Masyarakat, dan Keluarga menjadi satu dalam tujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan pendidikan anak.

Dengan demikian dukungan orang tua berupa materi Dan non materi harus seimbang. Karena dengan adanya keseimbangan maka anak akan berkembang secara wajar. Interaksi orang tua dan anak harus selalu berjalan baik. Selain interaksi, kebutuhan materi juga harus dipenuhi (Anik Mustikah, 2008).

Keadaan ekonomi orang tua merupakan peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Dengan kondisi perekonomian yang memadai, anak dapat menikmati lingkungan material yang lebih luas di dalam keluarga. Selain itu, ketika orang tua tidak terbebani oleh masalah kebutuhan dasar, mereka dapat memberikan perhatian yang lebih mendalam kepada anak mereka. Slameto mengatakan: Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya: makanan, pakaian, perlindungan, Kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis- menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup mempunyai uang (Slameto, 2010).

Hubungan orang tua dengan anaknya dalam status sosial-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencerahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia. Kiranya hal ini dapat dianggap benar secara umumnya, tentulah status sosial-ekonomi ini tidak mempakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial, sebab hal ini tergantung kepada sikap-sikap orang tuanya dan bagaimana corak interaksi di dalam keluarga itu. Walaupun status sosial-ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka tidak memperhatikan didikan anaknya atau senantiasa bercekcok, hal ini juga tidak menguntungkan perkembangan sosial anak-anaknya. Pada akhirnya, perkembangan sosial anak itu turut di tentukan pula oleh sikap-sikap anak sendiri terhadap keadaan keluarganya. Mungkin sekali status sosial ekonomi orang tua mencukupi, serta corak interaksi sosial di rumahpun tidak kekurangan, namun anak itu berkembang tidak wajar. Perkembangan sosial memang ditentukan oleh saling pengaruh dari banyak faktor di luar dirinya dan di dalam dirinya, sehingga tidak mudah menentukan manakah yang menyebabkan kesulitan dalam perkembangan sosial seseorang, yang pacla suatu saat mengalami kegagalan (Gerungan, 1988).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Raudlatul Wathonni Taman Sari dapat diketahui bahwa Prestasi siswa MTs Raudlatul Wathonni Taman Sari secara rata-rata telah di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah ini telah cukup berhasil.

Berbicara tentang pendidikan anak maka yang menjadi tujuan dari pendidikan anak adalah prestasi belajar siwa. Artinya adalah pendidikan bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa baik kognitif, apektif, dan psikomotoriknya merupakan suatu tujuan dari pendidikan tersebut. Oleh karena itu sebagaimana penulis jelaskan secara singkat di atas bahwa untuk mewujudkan prestasi belajar anak/siswa tidak terlepas dari ketiga faktor tersebut di atas.

Kaitannya dengan penelitian penulis sesuai dengan judul penelitian ini maka penulis akan mencoba melakukan suatu penelitian dari faktor pengaruh ekonomi orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebagai bagian dari peranan orang tua terhadap pendidikan anak, karena masalah ini penulis rasakan cukup menarik untuk diteliti karena beberapa sebab: 1) dengan berbagai kebutuhan pendidikan anak yang berkenaan dengan teknologi pada masa sekarang sebagai bagian komponen peningkatan prestasi siswa dalam belajar; 2) kebutuhan pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendukung peningkatan prestasi belajar siswa; dan 3) kemampuan ekonomi orang tua sebagai bagian dari penunjang dalam pendidikan anak.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan bebrbagai peneliti tentang, Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Abdi Karya Kota

Bekasi (Joy Noya Saputra Daeli et al., 2024). Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara latar belakang ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa, dengan nilai R^2 sebesar 0,35, yang berarti 35% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh faktor ekonomi orang tua. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan ekonomi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Oleh karena itu peneliti telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari.

METODE

Pencapaian tujuan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang telah tersedia, baik pada diri responden maupun dalam dokumen- dokumen yang diperlukan. Oleh karena itu, metode yang cocok digunakan adalah metode penelitian *ex post facto*. Pertimbangan menggunakan metode *ex post facto* adalah mengingat bahwa data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sudah ada, tetapi belum diukur. Hal ini dipertegas oleh pendapat Sugiyono bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan peristiwa tersebut (Sugiyono, 2009).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto Suharsimi, 2010).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis adalah MTs. Raudlatul Wathoni Taman Sari Desa Batu Nampar, Kecamatan Jerowaru. Waktu penelitian pada bulan Agustus-September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VII MTs. Raudlatul Wathoni Taman Sari Desa Batu Nampar. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 36 orang pengrajin, ini diperoleh dari $10\% \times 360 = 36$ dan jumlah semua siswa di MTs. Jannatul Hazni terhitung relatif sedikit, maka penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling, tetapi menggunakan subyek populasi, di mana semua siswa dijadikan sebagai subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya regresi linear sederhana, dan pengujian hipotesis.

HASIL

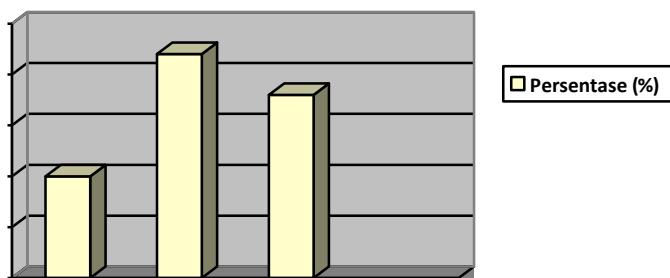
1. Data Keadaan Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan data yang diperoleh dari 25 orang siswa (lampiran 6), skor terendahnya 52.00 dan skor tertingginya 92.00. Dari perhitungan yang telah dilakukan terhadap data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) = 71.28. Untuk itu, skor keadaan ekonomi orang tua siswa kelas VII MTs Raudlatul Wathonni Taman Sari tergolong sedang. Adapun prosentase keadaan ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 01. Kondisi Ekonomi Orang Tua

No	Kondisi Ekonomi Orang Tua	Jumlah	%
1	Tinggi	5	20
2	Sedang	11	44
3	Rendah	9	36
Jumlah		25	100

Dari tabel tersebut dapat dibuat diagram batang persentase kondisi ekonomi orang tua yaitu sebagai berikut:



Bagan 01. Persentase Kondisi Ekonomi Orang Tua

2. Data Prestasi Belajar

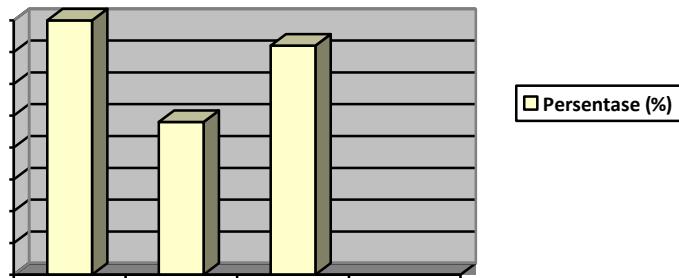
Berdasarkan data yang diperoleh dari 25 orang siswa (lampiran 6), skor terendahnya 45.00 dan skor tertingginya 90.00. Dari perhitungan yang telah dilakukan terhadap data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) = 71.88. Untuk itu, skor prestasi belajar pada siswa kelas VII MTs Raudlatul Wathonni Taman Sari tergolong sedang. Adapun prosentase prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 02. Prosentase prestasi belajar siswa

No	Pemahaman	Jumlah	%
1	Tinggi	10	40
2	Sedang	6	24
3	Rendah	9	36

Jumlah	25	100
--------	----	-----

Dari tabel tersebut dapat dibuat diagram batang persentase prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:



Bagan 2. Persentase Prestasi Belajar

3. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket untuk keadaan ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa dilakukan uji persyaratan. Uji persyaratan untuk masing-masing variabel dilakukan melalui uji normalitas data dan uji linieritas regresi. Untuk perhitungan uji persyaratan analisis.

a. Uji Normalitas Data

Pembuktian normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah skor dalam ubahan-ubahan yang diteliti telah menghampiri distribusi normal atau tidak. Kedua variabel yang dibuktikan normalitas datanya adalah keadaan ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. Uji Normalitas Data Keadaan ekonomi orang tua (X).

1) Uji Normalitas Data Keadaan ekonomi orang tua (X)

Uji normalitas data keadaan ekonomi orang tua dapat dilakukan dari hasil penyebaran angket. Angket tersebut terdiri dari 25 item soal dengan skor tertinggi 92.00 dan skor terendah 52 dengan nilai rentang (R) 40 dengan banyak kelas 6 dan nilai panjang kelas 7.

Dari hasil distribusi frekuensi untuk perolehan skor keadaan ekonomi orang tua diperoleh rata-rata atau mean = 71.28 dengan simpangan baku (SD) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2468.08}{25-1}} \\ &= 9.934 \end{aligned}$$

Mengacu pada hasil uji pada lampiran 12, diperoleh bahwa pada dk= 5 dan taraf kesalahan 5%, didapatkan harga χ^2 tabel = 11.07, dengan demikian diperoleh χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($13.26 > 11.070$) pada taraf signifikan 5%, maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal

2) Uji Normalitas Data Prestasi belajar siswa

Uji normalitas data prestasi belajar siswa juga dilakukan berdasarkan hasil dokumentasi prestasi belajar siswa pada semester II.

Uji normalitas data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 13 yang menyimpulkan bahwa Pada $dk= 5$ dan taraf kesalahan 5%, didapatkan harga X^2 tabel = 11.07, dengan demikian diperoleh X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($15.05 < 11.070$) pada taraf signifikan 5%, maka data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

3) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas data keadaan ekonomi orang tua (X) dan prestasi belajar siswa (Y) pada siswa kelas VII MTs Raudlatul Wathonni Taman Sari dilakukan melalui beberapa tahap analisis. Setelah data-data pada masing-masing variabel dianalisis pada lampiran 14, diperoleh hasil $a = 50.56$ dan $b = 0.29$ (dibulatkan) sehingga didapatkan persamaan regresi $Y = 50.56 + 0.29 X$ yang bisa digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel X dan variabel Y.

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah data-data pada masing-masing variabel dianalisis pada lampiran 14, diperoleh hasil $a = 50.56$ dan $b = 0.29$ (dibulatkan) sehingga didapatkan persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = 50.56 + 0.29X + e$$

Penjabaran dari persamaan regresi tersebut adalah bahwa kontanta yang diperoleh adalah 50.56, sedangkan koefesien dari keadaan ekonomi (variabel X) adalah sebesar 0.29 atau hanya 29%. Jadi, keadaan ekonomi orang tua hanya menyumbang atau berkontribusi 29% dari prestasi siswa.

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 14. Berdasarkan perhitungan pada lampiran tersebut, diperoleh t hitung = 1.27 sedangkan t tabel pada taraf kesalahan 0.5% sebesar 1.714, jadi hipotesis tidak diterima. Dengan demikian, diyakini bahwa keadaan ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

PEMBAHASA

Berdasarkan hasil simpulan analisis data dari uraian hasil-hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang menarik untuk di bahas antara lain:

Pertama, dari hasil deskripsi data diperoleh bahwa Keadaan ekonomi orang tua termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata (mean) 71.28 yang berada pada rentang atau kategori sedang. Sementara itu prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori prestasi belajar siswa sedang karena rata-rata (mean) yang dieroleh adalah sama yakni 71.88.

Kondisi kemiskinan yang mengakibatkan gejala gangguan mental terhadap anak terdapat dua kemungkinan, yakni anak-anak tersebut tak berminat belajar atau bersekolah dan tidak tersedia waktu untuk bersekolah karena membantu pekerjaan orang tuanya, terjadi reaksi sebaliknya, yaitu karena kemiskinannya maka tumbuh motivasi yang tinggi untuk belajar agar masa depannya menjadi lebih baik, tidak seperti nasib orang tuanya (Oemar Hamalik, 2009).

Kedua, Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh ekonomi orang tua siswa terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Raudlatul Wathoni Taman Sari.

Kesimpulan tersebut terlihat dari persamaan regresi yang dihasilkan yakni: $Y = 50.56 + 0.29 X$, dimana koefesien variabel X hanya 0.29 atau sebesar 29%. Hal ini berarti bahwa variabel keadaan ekonomi orang tua hanya berkotribusi 29% terhadap peningkatan prestasi anak sedangkan sisanya 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa keadaan ekonomi orang tua memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa. Di dalam kenyataannya, aktivitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Pengaruh ekonomi orang tua sangat dirasakan oleh anak dalam menunjang pendidikannya, karena situasi pendidikan sekarang ini lebih-lebih dengan kondisi zaman yang serba membutuhkan pendukung berupa teknologi yang terus memanjakan kehidupan manusia, sehingga kesemuanya itu membentuk manusia tergantung kepada teknologi untuk mempermudah kebutuhan manusia, ini bisa dilihat pada salah satu bidang yaitu bidang informasi, dengan adanya teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi maka manusia makin diuntungkan oleh kehadiran teknologi tersebut.

Lebih-lebih dalam bidang pendidikan di mana dunia pendidikan terus berinovasi, menyesuaikan diri dengan teknologi sebagai penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pemahaman anak, oleh karena itu kesemuanya merupakan sesuatu yang tidak bisa dielakkan oleh pendidikan itu sendiri.

Kaitannya dengan berbagai macam sarana dan prasarana penunjang pendidikan anak maka jelas akan berhadapan dengan materi untuk mengadakan sarana belajar tersebut, sehingga untuk mengadakan sarana tersebut tidak terlepas dari ekonomi orang tua dalam mewujudkan sarana dan prasarana pendukung pendidikan anak. Tanpa faktor ekonomi orang tua maka untuk menyediakan sarana tersebut tidak akan bisa diwujudkan, sehingga kondisi belajar anak menjadi terhambat tanpa dukungan ekonomi orang tua.

Akan tetapi, penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung tidak ditemukan adanya pengaruh keadaan ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini tidak berarti bahwa

keadaan ekonomi tidak memiliki kaitan dengan prestasi, hanya saja terdapat hal-hal lain seperti minat dan bakat siswa yang lebih mempengaruhi prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keadaan ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs MTs Raudlatul Wathonni Taman Sari. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung = 1.27 sedangkan t tabel pada taraf kesalahan 5% sebesar 1.714, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) tidak diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Mustikah. (2008). *Hubungan Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Ruhul Bayan Cisauk Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gapari, M. Z. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII melalui Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan di MTs. NW Selebung Ketangga. *AS-SABIQUN*, 7(2), 322–335. doi: <http://dx.doi.org/10.36088/assabiqun.v7i2.5646>
- Gerungan. (1988). *Psikologi sosial*. Bandung: Eresco.
- Ittihad. (2024). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Mempengaruhi Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Keruak. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sosial & Budaya*, 2(2), 77–89.
- Joy Noya Saputra Daeli, Luluh Abdillah Kurniawan, & Irvia Eriza. (2024). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Abdi Karya Kota Bekasi. *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 2(2), 475–482. doi: <http://dx.doi.org/10.61787/977c7892>
- M. Saipul Watoni. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu (Integrated) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jerowaru. *Al-Faizः: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 35–46.
- Muhamad Zaril Gapari. (2024). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faizः: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.
- Oemar Hamalik. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Ahmad Salman Alparizi

UUD 1945. (2002). *Undang-undang Dasar 1945, yang sudah diamandemen dengan penjelasannya*. Jakarta:
Karya Ilmu.